

**PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
DI KELURAHAN JAYA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

CICI PARAMITA
NIM 12.16.2.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
DI KELURAHAN JAYA KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

CICI PARAMITA
NIM 12.16.2.0009

Dibimbing Oleh :

1. Dr.A. Ria Warda., M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

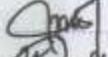
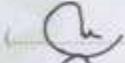
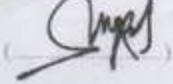
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Jaya Kota Palopo" yang ditulis oleh Cici Paramita, NIM. 12.16.2.0009, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2016 yang bertepatan pada tanggal 29 Rabiul awal 1438 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 29 Desember 2016
29 Rabiul awal 1438

TIM PENGUJI

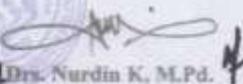
1. Dr. Siti Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Sekretaris Sidang	
3. Dr. H. Bulu, M.Ag	Penguji I	
4. Dr. Muhaemin, MA	Penguji II	
5. Dr. A. Ria Warda, M.Ag	Pembimbing I	
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Berjudul : *Peminaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di
Kelurahan Jaya Kota Palopo*

Yang ditulis oleh :

Nama : CICI PARAMITA

Nim : 12.16.2.0009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

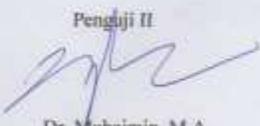
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Desember 2016

Penguji I


Dr. H. Bulu, M.A
Nip. 19551108 198203 1 002

Penguji II


Dr. Muhaimin, M.A
Nip. 19790203 200501 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 12 Desember 2016

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : CICI PARAMITA
NIM : 12.16.2.0009
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "*Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di*

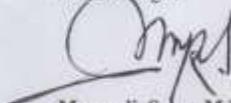
Kelurahan Jaya Kota Palopo."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksampul

Palopo, 12 Desember 2016

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : CICI PARAMITA
NIM : 12.16.2.0009
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "*Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di*

Kelurahan Jaya Kota Palopo."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. A. Ria Warda, M.Ag.
NIP.19700709 19980 2 0003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :” Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Kelurahan Jaya Kota Palopo” yang ditulis oleh,

Nama : Cici Paramita
NIM : 12.16.2.0009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

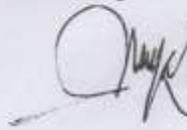
Palopo, Desember 2016

Pembimbing I



Dr. A. Ria Warda, M.Ag.
Nip: 19700709 19980 2 003

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Nip: 19680802 199703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CICI PARAMITA

NIM : 12.16.2.0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari kripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sembarinya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Desember 2016

Yang MembuatPertanyaan,



CICI PARAMITA
NIM 12.16.2.0009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak-pihak yang ikut membantu dalam program PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu di

dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag.M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Fitri Anggraeni. SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. A. Ria Warda, M.Ag. selaku pembimbing I dan Mawardii, S. Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muh. Nurdin, S.H selaku Lurah di Kelurahan Jaya Kec. Telluwanua Kota Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Abdul Kadir, dan ibunda tersayang Sumiati, serta adik-adikku Muh. Hamrullah, Alan Tri Aldi dan Nur Hidayah yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt. untuk keberhasilan peneliti serta semua bantuan moral dan materi yang diberikan.

8. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta, Ainil Maqsuri, Febriani, Desi Ratna Sari, Wayuni, Armila saktiani, Ipna, Irmawati yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Amin Yaa Robbal ‘Alamin.

Palopo, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Metode Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Anak Di Lingkungan Keluarga	10
C. Metode Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Anak di Lingkungan Masyarakat	14
D. Metode Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Anak Dalam Lingkungan Sekolah	16
E. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum kelurahan Jaya Kota Palopo	32
B. Pola Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Anak di Lingkungan Keluarga di Kelurahan Jaya Kota Palopo.....	37
C. Pola Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Anak di Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Jaya Kota Palopo.....	43
D. Pola Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Anak di Lingkungan Sekolah di Kelurahan Jaya Kota Palopo.....	45

E. Pembahasan.....	48
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

CICI PARAMITA, 2016. *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di Kelurahan Jaya Kota Palopo*. Skripsi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dr. A. Ria Warda, M.Ag. Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.

Kata Kunci : Pembinaan dan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di Kelurahan Jaya Kota Palopo.

Permasalahan pokok yang dikaji didalam penelitian skripsi ini, terbagi atas tiga pertanyaan penelitian yaitu: *Pertama*, Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan.Jaya. *Kedua*, Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam lingkungan masyarakat di Kelurahan Jaya Kota Palopo, *ketiga* Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di lingkungan pendidikan sekolah di keluraha Jaya Kota Palopo.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Data yang terdiri atas data primer dan data sekunder, dan kemudian dianalisis dengan teknik deduktif, induktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa,1) Pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam lingkungan keluarga Kelurahan Jaya Kota Palopo khususnya di wilayah RW1 dan RW 3 dilakukan dengan memberikan pemahaman dan motivasi ikepada anak karena bentuk pemahaman yang baik sangat membantu kesadaran anak dalam mempelajari al-Qur'an, namun masih banyak juga orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya mempelajari al-Qur'an karena pengetahuan orang tua tentang baca tulis al-Qur'an masih minim. 2) Pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam lingkungan masyarakat di Kelurahan Jaya Kota Palopo khususnya di Wilayah RW1 (Padang Alipan) dan wilayah RW3 (Tondok Alla') dilakukan dengan memberikan pemahaman yang baik serta bimbingan kepada anak serta menggunakan metode iqra' dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an seperti balajar sambil bernyanyi dan bermain.3) Pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di lingkungan pendidikan sekolah di keluraha Jaya Kota Palopo dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti menulis Arab dalam bentuk permainan, hampir seperti short card namun metode yang dominan dilakukan yaitu metode iqra'. Dan menyediakan sarana dan prasarana yng mendukung proses pembelajaran.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah swt. bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.² Rasulullah saw pernah bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه, عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه.
(رواه البخاري)

Terjemahnya :

*Dari Usman ra. Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori).*³

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002), h. 603.

² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001),h. 24.

³Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bulkhari, Juz III* (Mesir: Muktab Al-Nashiriya, t.th.), h.232.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru serta orang tua terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Pelajaran al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan islam maupun dalam lembaga pendidikan umum serta bimbingan orang tua tidak terlepas dari lingkup pendidikan yang bersifat informal.

Pembelajaran al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru disekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu al-Qur'an dan menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa khususnya disini yaitu siswa Sekolah Dasar dapat memahami isi al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membaca dan menulisnya. Dalam agama Islam melaksanakan pengajaran dan pembinaan al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah swt. Orang tua yang mengajar anak baca tulis al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". *Pertama*, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.⁴ Dari ketiga hal tersebut pola pembinaan dapat dimasukkan didalam pengembangan sistem pengajaran oleh guru dalam pembelajaran.

Pola pembinaan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (Instruksional) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut. *Kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student centered*) *ketiga* penggunaan prinsip mengajar.⁵

Belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada hakekatnya juga sama dengan proses belajar pada umumnya. Artinya harus ditunjang dengan berbagai faktor yang tidak boleh dilupakan atau dikesampingkan, jika ingin mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan. Setidaknya keberhasilan belajar haruslah secara efektif yang

⁴ Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h .2.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo,2009), h.147.

ditunjang dengan tujuh faktor yaitu: kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kesehatan, ambisi, lingkungan, menghindari sifat negatif, dan efektifitas belajar itu sendiri⁶.

Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai. Karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an biasanya masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan anak kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di era skarang ini masih banyak di jumpai siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an yang berimplikasi pada pelaksanaan ibadah. Bacaan shalat yang bersumber dari al-Qur'an tidak bisa di laksanakan dengan baik tanpa mengetahui bacaannya apalagi jika harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian pelajaran al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan memiliki waktu yang banyak yaitu di dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama dan keluarga adalah tempat yang paling baik dalam mendidik anak.⁷ Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga khususnya di lingkungan masyarakat Kelurahan Jaya Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam Lingkungan Keluarga di Kelurahan.Jaya?
2. Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam Lingkungan Masyarakat di Kelurahan. Jaya?
3. Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Lingkungan pendidikan sekolah?

⁶ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, Pekalongan, 2001), h. 14.

⁷ M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 78.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam keluarga di lingkungan Kelurahan. Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam keluarga di lingkungan masyarakat di Kelurahan. Jaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan baca tulis al-Qur'an di lingkungan pendidikan formal.

b. Manfaat penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, yakni untuk perkembangan dan pengetahuan pada umumnya dan sebagai bahan informasi bagi para guru, siswa/santri, orang tua dan masyarakat pada khususnya.
2. Manfaat praktis, yakni keterkaitan dengan perkembangan masyarakat bangsa dan agama dari segi pendidikan. Dan sekaligus bahan evaluasi bagi masyarakat terkhusus bagi para guru mengaji agar selalu memperhatikan kemaksimalannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada anak di lingkungan Kelurahan Jaya Kota Palopo.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari adanya penafsiran dalam memahami penelitian ini. Mengenai pentingnya keterlibatan

keluarga, sekolah/ guru dan masyarakat dalam melakukan pembinaan anak baca tulis al-Qur'an di Kelurahan. Jaya kota Palopo.

1. Pembinaan yaitu, usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam baca tulis al-Qur'an.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an diartikan sebagai kecakapan, keahlian melafalkan huruf dan kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Busaeri melalui suatu penelitian skripsi yang berjudul “ Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qu’an siswa kelas X Madrasah Aliyah Negri (MAN) Palopo.”⁸

Menurutnya, bahwa berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 39 responden terdapat 7 siswa yang mampu membaca dan melafalkan al- Qur’an serta tajwidnya dengan sangat lancar dan baik dengan presentase 18% untuk siswa yang kurang lancar sebanyak 32 siswa dengan presentase 82%. Dan Hasil penelitian Busaeri menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur’an yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak adanya motivasi dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua.

2. penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhawani melalui suatu penelitian yang berjudul “ Pemberantasan Buta aksara al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah di

⁸Busaeri, *Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negri (MAN) Palopo*, Skripsi, STAIN Palopo, 2009.

Yaminas Loppe Kelurahan Noling (studi tentang penerapan metode iqra')⁹. Menurut Nuhrawi bahwa beberapa anak usia sekolah ternyata belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Hasil yang ditunjukkan walaupun ada 83% yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik, adanya siswa sebesar kurang lebih 17% siswa yang memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang kurang baik, merupakan jumlah yang harus menjadi perhatian para guru. Selain itu, serbanyak kurang lebih 30% siswa ternyata tidak mampu menulis al-Qur'an dengan baik, oleh karena itu, usaha yang dilakukan guru adalah memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dianggap cocok, dengan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan metode iqra.

Hasil penelitian Nurhawani menyimpulkan bahwa penggunaan metode iqra' di dalam pembelajaran yang dilaksanakan telah membawa hasil yang positif terhadap pemberantasan buta aksara al-Qur'an di Yaminas Loppe Kabupaten Luwu.

Perbedaan secara umum penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan dan objek penelitian. Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an tetapi kebanyakan dari penelitian sebelumnya melakukan penelitian dilokasi sekolah dengan melihat hal-hal tersebut penulis melakukan penelitian di masyarakat

⁹Nurhawani, *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah di Yaminas loppe Kelurahan Noling (Studi Tentang penerapan Metode Iqra')*, Skripsi, STAIN Palopo, 2009.

B. Metode Pembinaan BacaTulis al-Qur'an Anak Di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah khususnya mengenai baca tulis al-Qur'an. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan.¹⁰

Pendidikan anak pada dasarnya adalah kewajiban orang tua yang yang tidak dapat diganti sepenuhnya oleh orang lain. Mendidik anak adalah suatu keharusan yang telah digariskan oleh Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an. Allah swt berfirman dalam QS. At-Tahrim/ 66 : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹¹

¹⁰Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKD*, (Jakarta : PT Reneka Cipta, 1996), h. 57-58.

¹¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002), h. 951.

Lembaga pendidikan model apapun tidak bisa menggantikan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Seperti diketahui, ada catur pusat pendidikan. Catur pusat pendidikan yaitu antara lain pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat dan pendidikan tempat ibadah.¹² Dari catur pendidikan diatas rumah atau keluarga adalah tempat pendidikan yang paling utama karena keluarga adalah tempat yang paling baik dalam mendidik anak serta melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an.

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting diantara individu dan group, yakni suatu kelompok sosial pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudarahnya serata keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajarkan pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

Sebagaimana dikemukakan diatas pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama maksudnya bahwa kepribadian anak didunia ini di sebabkan hubungan kedua orang tuanya. Sedangkan utamanya adalah orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak, hal ini memeberikan pengertian bahawa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan

¹²M. Ngalim Purwanto,MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) , h. 78.

kepada orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Pada umumnya pendidikan anak dalam rumah tangga itu bukanlah perpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan cara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹³

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan perlu dibina oleh kedua orang tua terhadap anak khususnya dalam baca tulis al-Qur'an antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri dan membantu orang lain.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1992), h. 35.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup umat muslim.¹⁴

M. Ngalim Purwanto menuliskan bahwa dalam bukunya yang berjudul " *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*". Bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mendidik anak-anak.¹⁵ Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa karena pendidikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar yang tak boleh di abaikan. Sedangkan ayah adalah orang yang dianggap paling banyak memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anantara ayah dan ibu harus membangun kerja sama yang baik mengingat keduanya mempunyai peran penting sesuai posisi masing-masing dalam memberikan pengajaran serta pembinaan khususnya dalam hal baca tulis al-Qur'an.

Seperti diketahui bahwa pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad saw. Penekanan ini sangat wajar karena banyak alasan yang menyebabkan pendidikan al-Qur'an sangat dianjurkan. Untuk itu orang tua harus bertanggung jawab penuh dan menjadi lembaga utama dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an pada anak.

¹⁴Hisbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999), h. 88.

¹⁵M. Ngalim Purwanto,MP. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000). h. 78.

Fenomena yang kini terjadi dimasyarakat adalah merosotnya kemampuan dan minat anak untuk belajar agama seperti halnya baca tulis al-Qur'an. Kemerostan yang demikian adalah dampak dari berbagai macam pengaruh yang semakin kompleks baik yang muncul dari keluarga maupun dari luar keluarga.

C. Metode Pembinaan BacaTulis al-Qur'an Anak di Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat merupakan salah satu bahagian terpenting dalam pendidikan sebab keberadaan masyarakat berfungsi sebagai kontrol dalam kehidupan seorang anak didik dalam berperilaku yang baik di tengah-tengah masyarakat, bahkan dianjurkan dalam ajaran agama islam agar supaya setiap orang beriman memiliki kepedulian sosial, terutama dalam hal amar ma'ruf nahi munkar.

Masyarakat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan khususnya dalam pembinaan pendidikan al-Qur'an. Seorang anak yang telah menyelesaikan pendidikannya disekolah atau di perguruan tinggi akan kembali ke masyarakat. Proses pendidikan mereka di sekolah atau di perguruan tinggi lebih banyak bersifat teoritis. Sedangkan prakteknya merupakan bagian yang kecil. Berbeda dengan pendidikan dalam masyarakat yang banyak menekankan segi praktik yang menentukan keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang. Namun demikian, kerja sama antar keluarga, sekolah dan masyarakat adalah proses pendidikan yang paling ideal demi terwujudnya pendidikan tujuan pendidikan.¹⁶ Dalam masyarakat pendidikan al-Qur'an sangatlah penting karena dengan pendidikan

¹⁶Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

al-Qur'an akan menjadi modal utama dalam mengarungi hidup di masa yang akan datang demi terwujudnya tatanan masyarakat yang di ridhoi Allah.

Dalam masyarakat biasanya membaca dan menulis al-Qur'an lebih banyak menggunakan metode tradisional. Cara belajar sistem metode tradisional dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bisa juga disebut sebagai pendekatan DDBH (Duduk Dengar Baca Hafal).

Metode tradisional adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang berfokus pada pengajaran sebagai sumber informasi utama dan satu-satunya, dan santri yang belajar mengaji sebagai penerima informasi sebagaimana adanya dari guru. Santri yang datang kerumah guru lebih banyak hanya mempersiapkan diri untuk sekedar membaca dan mendengarkan informasi yang datang dari guru.

Dan satu-satunya metode yang dianggap relevan pada sistem tradisional adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata instruksional atau penyajian sebuah informasi menggunakan bahasa lisan.¹⁷ Dengan metode sistem atau metode tradisional ini, dapat menghambat kreatifitas santri, sebab guru lebih banyak bertindak sebagai instruktur yang cuma menegur semata.

D. Metode pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Anak Dalam Lingkungan Sekolah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

¹⁷W. James Popham & Eva L. Baker, *Teknik mengajar secara sistematis*,(Jakarta:Pt Adi Mahasatya, 2005), h . 20.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.¹⁹

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja dan teratur dan terencana mulai dari TK, SD, SMP SMA sampai dengan perguruan tinggi. Guru-guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan, guru masuk ke dalam kelas membawa unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru di pakaiannya, caranya berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan jiwa yang sedang dialaminya. Dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an guru juga sangat berperan

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), h. 4.

penting dalam mengajarkan anak tentang bagaimana seharusnya anak dididik membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 yang kemudian disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilan yang diharapkan dari lulusan pada jenjang.

Sekolah Dasar sebagaimana uraian berikut:

1. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. a. Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan, dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami terjemahan ayat-ayat pilihan.²⁰

Pada indikator-indikator di atas dapat dilihat bahwa kemampuan-kemampuan yang diharapkan pada jenjang Sekolah Dasar salah satu diantaranya yaitu anak didik mampu dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an. Baca tulis al-Qur'an di sekolah Dasar berada di dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang mana kita telah mengetahui bahwa jam pelajaran bidang studi PAI di sekolah umum lebih sedikit porsi nya jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka, tidak heran jika kita mendengar apabila ada anak SD yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an, tetapi jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkrit dari seorang pendidik khususnya.

Prinsip mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 81.

optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama pada saat proses belajar mengajar mulai menurun. Beberapa prinsip mengajar yang paling utama yang harus digunakan guru antara lain, prinsip motivasi, kooperasi, kompetisi, korelasi, integrasi, aplikasi dan transformasi, individualitas.²¹

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.²² Kemampuan pengucapan al-Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan melafadzkan al-Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan huruf al-Qur'an secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf al-Qur'an secara benar, karena pengucapan dan melafadzkan al-Qur'an. Kemampuan mendengarkan dan berbicara

²¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 160.

²²Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry, *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994), h. 770.

termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.²³

Namun seperti yang diketahui bahwa masih banyak yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan pengucapan huruf al-Qur'an. Walaupun usia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca al-Qur'an tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.²⁴

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca al Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya, oleh karena itu dinamika tingkat kemampuan membaca al Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

²³Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 53.

²⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang ketrampilan membaca Al Qur'an, yang meliputi ketrampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al Qur'an.²⁵

Di sekolah perlu adanya pelajaran al-Qur'an, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu PAI tidak termasuk pelajaran yang di-EBTANAS-kan, sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya.. Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari.

E. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Berbicara mengenai metode pengajaran, maka dengan sendirinya akan membahas tentang siapa yang akan menggunakan metode pengajaran tersebut. Dalam dunia pengajarannya, orang yang menyampaikan suatu pelajaran secara sederhana biasa di sebut sebagai guru.

²⁵Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 35.

Menjadi guru ternyata tidak hanya di tuntutan untuk mampu mengajari tetapi seseorang guru juga di tuntutan mampu menunjukkan sesuatu yang dapat diandalkan, dan membuatnya diakui sebagai seorang guru karena guru adalah pendidik profesional.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia” guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya ialah mengajar.²⁷ Berdasarkan sejumlah sumber tersebut dapat di pahami bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan pada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang di hadapi.

Dalam mempelajari al-Qur’an ada dua sisi yang harus di perhatikan yaitu, yang pertama aspek pengajaran, seseorang menjadi memahami, mengetahui dan tahu cara-caranya, dan aspek yang kedua yaitu, seseorang menjadi paham dan terjadi perubahan pola sikap dan dirinya.

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang

²⁶Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* h. 39.

²⁷W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta, 1967), h. 423.

kita ketahui bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.²⁸

Kemampuan membaca al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan al-Qur'an dan melatih huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.²⁹

Dalam buku pedoman pengajaran al-Qur'an yang di terbitkan Departemen Agama menyebutkan empat metode yang di gunakan oleh sebahagian guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.

1. *Metode tarkhbiyah* (metode sintetik), yakni metode pengajaran membaca yang di mulai dengan mengenal huruf hijayyah, kemudian diberi tanda baca/ harakat, lalu di susun menjadi kalimat(kata), kemudian di rangkai dalam satu juumlah (kalimat).
2. Metode *shautiyyah* (metode bunyi), yakni di mulai dengan bunyi huruf aksara, bukan nama huruf. Contoh: Aa-Ba- Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini di susun menjadi satu kalimat yang kemudian menjadi kata atau kalimat terakhir.
3. Metode *musyafahah* (metode meniru), adalah meniru dari mulut ke mulut atau mengikuti bacaan seorang guru menjadi hafal, setelah itu baru di perkenalkan

²⁸Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rimeka Cipta, 2002), h. 19.

²⁹A. Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h. 3.

beberapa buah huruf besertatanda baca/ harakat dari kata-kata atau kalimat yang di bacanya itu.

4. Metode *jaami'ah* (metode campuran) yaitu metode yang menggabungkan metode-metode tersebut di atas,(1,2,3) dengan jalan mengambil kebaikan-kebaikan. Kebaikannya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi.³⁰

Disamping itu di temukan pula berbagai metode lain dalam literatur yang berbeda yang kesemuanya saling melengkapi. Metode-metode yang di maksud ialah:

- a. Metode *al- Barqi*, adalah metode mengembangkan pengajaran baca tulis dalam berbagai bahasa dengan menggunakan pendekatan global yang bersikap struktural, anlisis dan sintesis (SAS) yang dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. SAS murni adalah penggunaan bahasa antara tulisan dengan bunyi tidak sama seperti, one, two. Jadi, SAS murni ini cocok dengan pelajaran bahasa ingris.
2. Semi SAS adalah penggunaan struktur kata dan kalimat, yang tidak mengikutkan bunyi mati sukun atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati atau sukun. Misalnya, *jalasa, kataba*, sehingga penyusunan bahasa Arab dan Indonesia lebih cocok menggunakan seni SAS.³¹

- b. Metode *hattaiyah* adalah cara belajar al-Qur'an denagn mengenal huruf tanda baca melalui huruf latin. Awal pengenalan huruf al-Qur'an dimulai dengan *Lam*,

³⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajirangan Al-Qur'an Bagi Anak*, (Jakarta: proyek Penerangan Bimbingan Dakwah, 1983), h. 10-12.

³¹Kahaeruddin, *Metode Baca Tulis Al—Qur'an* (Makassar: al- ahkam, 2000) h. 129.

bukan *Alif*. Huruf al-Qur'an paling sulit di ajarkan, paling akhir diberikan sebab agak susah persamaan lainnya.³²

- c. Metode iqra' adalah metode belajar al-Qur'an dengan menggunakan sistem:
 1. Cara belajar siswa aktif (CBSA) guru sebagai penyimak saja
 2. Privat, penyimak secara seseorang demi seseorang.
 3. Asistensi, yakni setiap santri yang tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain.³³

Metode terakhir yang di sebutkan di atas (metode iqra') pada umumnya di gunakan di TPA/TPQ yang ada di sulawesi selatan. Kemudian dalam penyampaiannya metode-metode pengajaran sebagaimana yang telah disebutkan memerlukan beberapa strategi, misalnya:

- a. Persuasif; cara ini di usahakan agar anak di biasakan belajar al-Qur'an dengan kesadaran yang tinggi, sehingga mereka membaca al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan.
- b. Sugestif, yakni anak didik diberikan dorongan dari sisi lain (bukan kesadaran) tetapi berupa hadiah atau penghargaan, agar dorongan berupa hadiah dan semacamnya menjadi motivasi utama dalam belajar al-Qur'an.
- c. Campuran yakni, strategi persuasif dan sugesti di padukan dalam *kondisi tertentu*.³⁴

³²Usman Jasad, at al. *Membumikan Al-Qur'an di Bulukumba: Analisis respon Masyarakat terhadap Perde no.6 Tahun 2003 Tentang Pandai membaca Al-Qur'an bagi peserta didik dan calon pengantin di Bulukumba*, (Cet, I: Makassar: Berkah Utami, 2005) h. 134.

³³Khaeruddin, *Op.Cit*, h. 160.

Untuk kelengkapan strategi pengajaran baca tulis al-Qur'an, Syarifuddin Ondong, telah merumuskan beberapa strategi lain yang secara struktur terdiri atas empat yakni seleksi bahan, gradasi, presentasi dan repetisi. Berikut ini di kemukakan lebih rinci:

- a. Seleksi bahan, bahan yang akan di ajarkan adalah 29 huruf hijayyah, tiga buah baris (harakat): tiga buah tanwin: tiga buah bentuk mad, tanda sukun dan tasydid.
- b. Gradasi, yakni bahan yang telah di seleksi untuk di ajarkan, perlu di atur penyampaiannya. Misalnya, huruf-huruf itu di ajarkan bersama barisnya. Dalam hal ini *fatha*, *kasrah*, dan *dhamma*. Kemudian di ajarkan *mad* kemudian *tanwin*. Mengenai *sukun* dan *tanwin*, perlu diberikan semenjak dini mengingat banyaknya frekuensinya.
- c. Preentase, yakni di dalam presentasi akan di lihat bahwa bahan yang akan di ajarkan di bagi kepada unsur baris, bahan utama dan bahan latihan. Pengulangan bahan yang tidak di barikan tidak hanya terdapat dalam utama tetapi juga di dalam latihan.
- d. Repetisi, yakni hendaknya bahan yang utama di pilih untuk di ajarkan adalah frase *bismi*(*بِسْمِ*) dalam *bismillah* (*بِسْمِ اللّٰهِ*) karena frekuensinya dan penggunaannya yang bamat banyak dalam kehidupan sehari-hari juga karena

³⁴Usman Jasad, at al. *Op.Cit.*, h. 36-37.

hurufnya terdapat tiga tanda bacaan yaitu, *kasrah*, *fatha*, dan *dhamma*. Hal ini sangat membantu murid dalam menguasai ilmu.³⁵

Disamping metode dan strategi pengajaran baca tulis al-Qur'an, di temukan petunjuk praktis atau kursus cepat membaca al-Qur'an. Cara ini adalah metode dan strategi khusus untuk cepat dan dapat membaca al-Qur'an tingkat dasar. Dalam prakteknya, maka untuk dapat membaca al-Qur'an harus lebih dahulu di ketahui jumlah-jumlah dan mengenal nama-nama al-Qur'an yang jumlahnya 29 buah, yakni:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ء ي

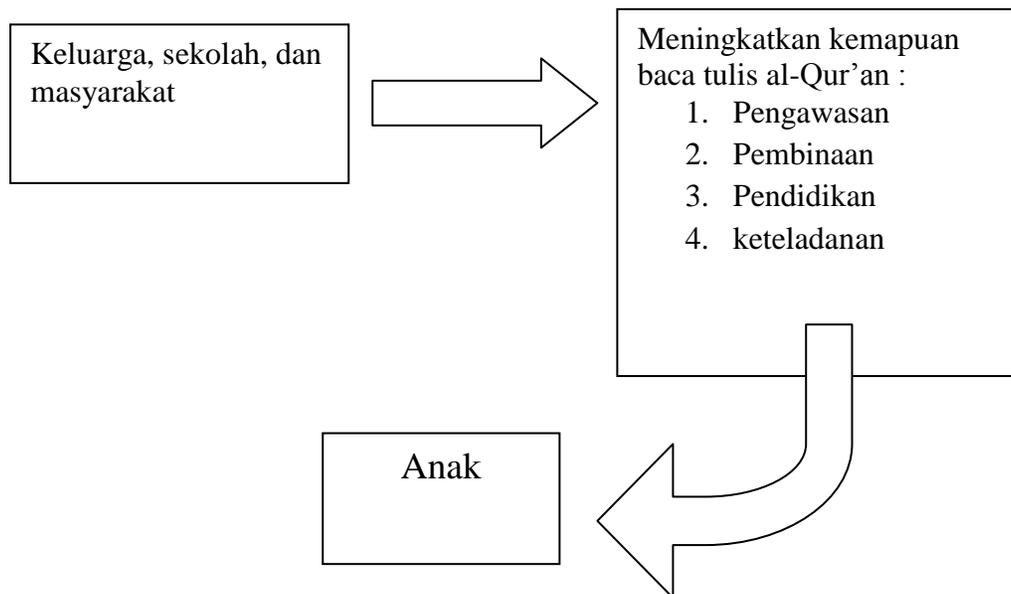
Penekanan pada pengenalan huruf hijayyah yang 29 ini untuk lebih muda memberikan pemahaman terhadap siswa maka strategi pengajaran untuk cepat di pahami oleh peserta didik adalah di ajarkan kepada mereka tentang bunyi suara atau bacaan aksara tersebut di atas, yang di sampaikan atau di sesuaikan suara huruf latin (Indonesia).

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metedeologi singkat untuk mempermudah proses dalam memahami hal yang akan di bahas dalam suatu penelitian.Oleh karena itu kerangka pikir sangat penting digambarkan. Selain itu, alur kerangka pikir juga diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

³⁵Syarifuddin Ondeng, *Panduan Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an* (Ujung Pandang : Berkah Utami, 2005), h. 5.

Untuk lebih mempermudah alur penelitian kerangka pikiran dibentuk dalam sebuah bagan yang menjelaskan tahap-tahap atau proses yang di lakukan seperti di bawah ini:



Adapun keterangan bagan tersebut adalah:

3. Keluarga, sekolah dan masyarakat: tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak
4. Pembinaan yaitu: usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam baca tulis al-Qur'an

5. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis al-Qur'an perlu adanya pengawasan, pembinaan, pendidikan dan keteladanan agar pembinaan yang dilakukan dengan baik.
6. Anak sebagai objek yang memperoleh proses pembelajaran dan bimbingan dari guru dan orang tua khususnya dalam hal kemampuan anak membaca dan menulis al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri tiga elemen yaitu: tempat (*place*) pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dirumah terkait keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di ketahui “apa yang terjadi di dalamnya”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) tempat (*place*).³⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, serta guru mengaji di Kelurahan Jaya Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi orang tua serta guru mengaji di masyarakat Kelurahan Jaya Kota Palopo.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

1. Observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti.
2. Wawancara, adalah interview langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari nilai hasil semester genap siswa.³⁷

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan beberapa teknik:

1. Deduktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
2. Induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.

Selain itu pengolahan data peneliti menggunakan analisa non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengolah data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini.

3. Komparatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dengan membandingkan beberapa data, kemudian dianalisis dengan memiliki satu diantaranya yang dianggap lebih kuat kemudian menarik suatu kesimpulan.

³⁷ *Ibid.* h. 30.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan ini tampak *valid* dan *releible*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Kelurahan Jaya Kota Palopo

1. Kondisi geografis

Secara geografis Kelurahan Jaya berada di Kecamatan Telluwanua terletak bagian utara kota palopo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu Utara dan mempunyai luas wilayah $7,12 \text{ km}^2$. Letak Kelurahan Jaya sangat strategis, tidak jauh dari pusat kota dan tidak ramai dan bising seperti kehidupan di kota, serta di Kelurahan Jaya juga terdapat bangunan sekolah, pusat pembelanjaan, dan transportasi yang dapat kita jumpai disepanjang jalan poros. Di Kelurahan Jaya terdapat 3 sekolah yang masing-masing 2 sekolah dasar 1 Mts dan 1 TK.

Masyarakat pinggiran kota sering disebut masyarakat marginal, dalam arti bukan masyarakat kota sepenuhnya, melainkan masih teras karakter masyarakat desa dalam pemukiman tersebut. Dalam bidang ekonomi misalnya, selain pekerjaan perkotaan seperti bisnis perdagangan pekerjaan kantoran dan jasa tetapi juga pekerjaan khas masyarakat desa seperti bertani masih dipertahankan. Begitu juga nilai-nilai masyarakat yang dilatar belakangi sosial budaya misalnya, gotong royong masih bisa dijumpai di masyarakat kelurahan jaya serta jasa yang diimbangi dengan upah masih berlaku.

Pengaruh negatif pergaulan remaja juga dapat dirasa di masyarakat Kelurahan Jaya, minum-minum dengan mudah dapat dijumpai dan nongkrong bareng merupakan kegiatan yang disenangi oleh kebanyakan anak-anak mudah kecanggihan teknologi informasi internet menjamur diberbagai tempat, memudahkan untuk mendapatkan informasi.

Masyarakat Kelurahan Jaya merupakan masyarakat yang majemuk, masyarakatnya berasal dari berbagai daerah, dalam banyak kesempatan mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa daerah namun, bahasa yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat Kelurahan Jaya ini dominan menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi.

2. Kondisis Demografis

a. Jumlah Penduduk

Dapat dijelaskan, Kelurahan Jaya diawali oleh semakin banyaknya penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Jumlah penduduk Kelurahan Jaya sebanyak 4.447

jiwa dan terbagi atas lima Rukun Warga (RW) dan masing-masing RW terdiri dari empat Rukun Tetangga (RT). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Pada Kelurahan Jaya³⁸

NO.	Rukun Warga	Wilayah	Jumlah
1	RW 1	Padang Alipan	891 Jiwa
2	RW 2	Pamenta	628 Jiwa
3	RW 3	Tondok alla'	1.027 Jiwa
4	RW 4	Lelong	1.166 Jiwa
5	RW 5	Limbong Lotong	740 Jiwa
Jumlah			4.447 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kelurahan Jaya terbagi menjadi lima Wilayah yaitu: Padang Alipan, Pamenta, Tondok Alla', Lelong dan Limbong Lotong dan tiap-tiap wilayah atau RW mempunyai 4 Rukun Tetangga (RT).

3. Kondisi Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang merupakan bantuan orang lain. Selain dirinya sendiri. Dalam banyak hal manusia membutuhkan orang lain, kebutuhan kepada keberadaan orang lain menimbulkan berbagai macam adat kebiasaan dalam sebuah masyarakat. Misalnya, budaya tolong-menolong budaya ini timbul karena adanya sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh diri sendiri.

Warga Kelurahan Jaya merupakan masyarakat yang majemuk, mereka datang dari berbagai macam-macam asal, mereka mencoba meleburkan diri dengan adat kebiasaan dengan orang sekitarnya agar warga antara satu dengan yang lain dapat beradaptasi walaupun tidak sepenuhnya para pendatang dapat berinteraksi dengan semua adat dan kebiasaan yang ada.

Kadang kala kehidupan individu juga terasa pada masyarakat Kelurahan Jaya seperti pada, acara kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, warga memilih untuk membersihkan lingkungan disekitar rumah masing-masing tetapi ada juga yang melakukan secara bersama-sama.

³⁸Sumber data: Kantor Lurah Kelurahan Jaya Kota Palopo

Dalam beberapa hal lainnya, warga saling membantu dengan baik seperti, ketika ada acara pernikahan, atau jika ada warga yang terkena musibah seperti sakit, maka warga secara bersama-sama menjenguk orang yang sedang sakit tersebut, ketika ada salah satu warga yang baru meninggal dunia (wafat), warga datang untuk melayat dan ikut turut serta membantu dalam pengurusan jenazah.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat ekonomi seseorang atau kelompok masyarakat, dapat diketahui dengan menelusuri jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat tersebut. Beberapa tipe pekerjaan masyarakat Kelurahan Jaya dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu, petani, pedagang, wiraswasta, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Keterangan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh warga Kelurahan Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1. 156 Jiwa
2	PNS	150 jiwa
3	Wiraswasta	890 jiwa
4	Pedagang	978 jiwa
5	Anak sekolah	700 jiwa

Masyarakat Kelurahan Jaya mempunyai pekerjaan yang bermacam- macam tetapi masyarakat Kelurahan Jaya mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang. Banyak warga yang mempunyai profesi sebagai pegawai negeri sipil seperti, pegawai pemerintahan kabupaten, kelurahan dan guru.

5. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Jaya terbentuk dari berbagai asal penduduk dan datang berbagai tempat. Latar belakang pendidikan masyarakat Kelurahan Jaya sebahagian besar telah mengenyam pendidikan formal dan kebanyakan telah berpendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan mereka mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Tetapi perlu diperhatikan bahwa latar belakang pendidikan warga hanyalah pendidikan umum, karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang sepadan dengan pondok pasantren dan tentunya hal tersebut mempunyai corak tersendiri dalam berlangsungnya keagamaan yang ada di lingkungan tersebut.

6. Kondisi Sosial Agama

Kondisi sosial agama Kelurahan Jaya terdiri dari dua kepercayaan agama, yaitu agama islam dan agama kristen. Walaupun terdapat perbedaan keyakinan, namun kedua bela pihak hidup dengan rukun, hidup dengan tenggang rasa hingga tidak terjadi permusuhan anatar pemeluk agama.

Tabel 4.2

Daftar Penganut Agama

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	3.853 Jiwa
2	Kristen	584 Jiwa
Jumlah		4.437 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jaya mayoritas muslim dari pada non muslim dan agama Islam sebagai kepercayaan yang dominan di Kelurahan Jaya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang beragama Islam lebih besar dari pada non Kristen.

Apabila dilihat dari pengetahuan agama Islam, maka warga masyarakat Kelurahan Jaya mempunyai tingkat pengetahuan agama yang biasa. Hal ini dapat dilihat dari dasar pendidikan yang ditempuh oleh kebanyakan warga, lebih banyak warga masyarakat Kelurahan Jaya berpendidikan umum dibandingkan dengan pendidikan khusus agama, mereka tidak mendalami ilmu pengetahuan yang agama secara maksimal. Sehingga, dalam hal ibadah keseharian seperti shalat berjamaah di masjid jarang, warga yang konsisten yang melakukannya.

Tingkat pengetahuan atau pendidikan agama seseorang sangat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan agama seseorang, maka semakin baik tingkah laku kesehariannya. Begitu pula sebaliknya.

B. Pola pembinaan baca tulis al-Qur'an anak dalam lingkungan keluarga di

Kelurahan.Jaya

Seperti diketahui bahwa pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad saw. Penekanan ini sangat wajar karena banyak alasan yang menyebabkan pendidikan al-Qur'an sangat dianjurkan. Untuk itu, orang tua harus bertanggung jawab penuh dan menjadi lembaga utama dalam melakukan pembinaan

baca tulis al-Qur'an pada anak. Jika pendidikan al-Qur'an yang diterima oleh anak dari orangtuanya maksimal, maka hasilnya pun akan maksimal.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak, sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah khususnya mengenai baca tulis al-Qur'an. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan.³⁹ khususnya pada lingkungan keluarga di masyarakat Kelurahan Jaya.

Berbicara mengenai pembinaan baca tulis al-Qur'an di keluarga Kelurahan Jaya tidak berjalan begitu saja. Akan tetapi tidak terlepas dari bimbingan orang tua di rumah. Bagaimana cara mengajarkan anak tentang baca tulis al-Qur'an, agar bagaimana anak itu bisa dengan mudah memahami apa yang diajarkan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam memberikan pengajaran kepada anak serta bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Kelurahan Jaya mengenai metode yang digunakan dalam mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an di rumah. Dalam kesempatan ini, peneliti berkesempatan melakukan penelitian di keluarga ibu Lismawati dan ibu Samsinar.

Di dalam keluarga Ibu Lismawati dan ibu Samsinar memberikan pemahaman kepada anaknya tentang betapa pentingnya baca tulis al-Qur'an, dan ibu Lismawati juga sering mengajar serta membimbing anak-anaknya untuk mengaji, begitu juga halnya dengan ibu Samsinar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Lismawati.

Metode yang dilakukan oleh ibu Lismawati dalam mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an, yaitu setiap pulang sekolah Ibu Lismawati menyuruh anaknya untuk pergi mengaji, karena baginya mengaji itu sangat penting. Selain itu, beliau juga sering bertanya mengenai apa yang diajarkan di sekolah dan di tempat anaknya mengaji. Beliau juga sering memberikan pemahaman tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an, akan tetapi tidak terlalu menekan anaknya dalam belajar.⁴⁰

Sebagaimana juga dijelaskan oleh ibu Samsinar dalam kutipan wawancara bahwa, dalam pemberian metode beliau tidak tahu metode apa yang digunakan dalam mengajarkan anak dalam baca tulis al-Qur'an, karena beliau tidak begitu paham tentang hukum-hukum dalam baca tulis al-Qur'an atau ilmu Tajwid, tetapi sering menanyakan pelajaran yang dipelajari di sekolah dan setelah selesai salat Maghrib, beliau usahakan mereka untuk melakukan tadarus al-Qur'an.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Lismawati dengan ibu Samsinar dapat diketahui bahwa, mengajarkan anak baca tulis al-Qur'an itu sangat penting dan

³⁹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKD*, (Jakarta : PT Reneka Cipta, 1996), h. 57-58.

⁴⁰ Lismawati, Masyarakat Kelurahan Jaya Kota Palopo *Wawancara di Rumah Kel. Jaya Kota Palopo*, pada tanggal 8 Desember 2016.

⁴¹ Lismawati, Orang Tua Di Kel. Jaya Kota Palopo. *Wawancara di Rumah Kel. Jaya Kota Palopo*, pada tanggal 8 Desember., 2016.

memberikan pemahaman yang baik, serta bimbingan dapat membuat anak lebih muda mengerti tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an. Selain itu, metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan dan arahan juga harus tepat sesuai dengan karakter atau watak yang dimiliki seorang anak, karena setiap anak mempunyai karakter atau watak yang berbeda-beda.

Sebagai orang tua di rumah, sudah seharusnya memperhatikan anak-anak dan sering menyuruh anak untuk mengulangi apa yang dipelajari di sekolah dan di tempat ia mengaji, walaupun orangtua sendiri belum mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan hukum-hukum ilmu Tajwid.

Orang tua juga harus senantiasa mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu melakukan tadarrus al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, dalam memberikan bimbingan kepada anak, tentunya tidak akan semudah seperti membalik telapak tangan, tetapi ada kendala yang harus dihadapi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lismawati berikut ini:

Kendala yang dialami ketika memberikan bimbingan baca tulis al-Qur'an kepada anak yaitu anak-anak kadang merasa malas, kurang memperhatikan apa yang disampaikan kepadanya, karena adanya rasa bosan dan ingin bermain bersama dengan teman-temannya. Hal ini juga dapat dilihat dalam kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Samsinar, bahwa kendala yang dialami ketika memberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an kepada anak yaitu mereka biasanya merasa malas dan bosan walaupun mereka sudah besar. Namun kadang-kadang mereka juga malas dan bosan ketika mengarahkan kepada mereka untuk melakukan tadarrus al-Qur'an dan ingin bermain apa lagi jika mereka melakukannya setiap hari.⁴² Kendala-kendala seperti inilah yang sering dihadapi oleh orangtua dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an terhadap anak-anaknya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ibu Lisma menuturkan tentang cara-cara mengatasi masalah tersebut. Bahwa untuk mengatasi masalah tersebut beliau sering memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an serta memberikan gambaran-gambaran seperti mendapatkan dosa dan siksaan kubur jika seseorang tidak mau mengaji dan beliau juga sering memberikan hadiah jika dia bisa menghafal surah-surah pendek supaya dia bisa lebih giat belajar dan menghafal.⁴³ Hal ini juga dapat dilihat dalam kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Samsinar.

Bahwa dalam hal mengatasi permasalahan yang sering terjadi beliau biasanya memberikan motivasi dan pemahaman akan pentingnya baca-tulis al-Qur'an walaupun pada dasarnya merasa sudah tahu akan tetapi bila kita sering mengulang dan mengulang mempelajari al-Quran sesuai hukum tajwid maka akan semakin

⁴²Samsinari, Orang Tua Di Kel. Jaya Kota Palopo. *Wawancara di Rumah Kel. Jaya Kota Palopo*, Pada tanggal 8 Desember . 2016.

⁴³ Lismawati, Orang Tua Di Kel. Jaya Kota Palopo. *Wawancara di Rumah Kel. Jaya Kota Palopo*, Pada tanggal 8 Desember. 2016.

lebih baik dan cara membacanyapun juga akan sempurna beliau juga memberikan penyemangat berupa uang jajan atau hadiah jika hafalan surah-surah pendeknya bertambah.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak serta memberikan gambaran-gambaran akhirat kepada anak akan membuat anak sadar akan pentingnya baca tulis al-Qur'an. Karena dengan memberikan motivasi menandakan adanya perhatian orang tua kepada anaknya, sehingga anak yang merasa diperhatikan tersebut akan timbul dalam hatinya rasa ingin membalas kebaikan tersebut dan mencoba patuh kepada orang tuanya. Dan dengan adanya pemberian hadiah dapat membuat anak senang dan mau berusaha untuk belajar lebih baik lagi selain itu juga harus ada dorongan dan arahan dari orang tua agar proses belajar dapat tercapai dengan baik khususnya dalam hal baca tulis al-Qur'an.

Dari uraian tadi dapat di jelaskan bahwa agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, Maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak (*Conditioning* atau *reconditioning*). Dan karena sifat anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak, sebagaimana diungkapkan oleh ulama, sebelum potensi-potensi negative memengaruhi dan menancap padanya. Motivasi orang tua juga diperlukan dalam rangka memberi warna kepada anak kelak. Peran motivasi dari orangtua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk, dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa (arogan). Dua kendala terakhir. Yaitu sifat malu dan sifat merasa bisa pada anak, anak akan terhalang dari belajar.

C. Pola Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Anak Dalam Lingkungan Masyarakat

di Kelurahan. Jaya

Masyarakat merupakan salah satu bahagian terpenting dalam pendidikan sebab keberadaan masyarakat berfungsi sebagai kontrol dalam kehidupan seorang anak didik dalam berperilaku yang baik di tengah-tengah masyarakat, bahkan dianjurkan dalam ajaran agama islam agar supaya setiap orang beriman memiliki kepedulian sosial, terutama dalam hal amar ma'ruf nahi munkar. Masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pembinaan pendidikan al-Qur'an khususnya di kelurahan Jaya Kota Palopo.

Terkait dengan pembinaan-pembinaan yang di lakukan masyarakat di kelurahan jaya ini ibu Sumarni dan Ibu Jisa mengatakan.

⁴⁴ Samsinari, Orang Tua Di Kel. Jaya Kota Palopo. *Wawancara di Rumah Kel. Jaya Kota Palopo*, Pada tanggal 8 Desember. 2016.

Bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan anak-anak baca tulis al-Qur'an yaitu metode iqra' karena dengan metode iqra anak-anak cepat mengerti satu persatu huruf-huruf yang di ajarkan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahawa di Kelurahan Jaya masyarakat lebih banyak menggunakan metode iqra' karena metode iqra' dianggap lebih efektif di gunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an karena dalam metode iqra' dapat mengenal huruf dengan satu persatu namun masih ada juga yang menggunakan metode eja tetapi sudah jarang yang menggunakan metode tersebut.

Dalam metode iqra' anak diajarkan dengan meyebut dan menghafal satu persatu huruf al-Qur'an sesuai dengan cara penyebutannya, dan cara membaca dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Namun dalam pembelajaran ada juga kendala yang sering di hadapi oleh seorang guru mengaji. Ibu Sumarni dan Ibu Jisa mengatakan bahwa kendala yang dialami selama pengajaran yaitu kurangnya perhatian anak-anak dalam pembelajaran dan sering malas datang dengan alasan ada yang pergi untuk membantu orang tuanya. Kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya mengaji membuat anak malas

Berdasarkan wawancara diatas dalam memberikan bimbingan dan arahan baca tulis al-Qur'an anak sering merasa malas dan bosan karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah sehingga anak kadang-kadang tidak sampai di tempat mengaji dan mereka hanya pergi untuk bermain saja.

Adanya kendala-kendala yang dihadapi para guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya Ibu Sumarni mengatakan:

Untuk mengatasi kendala anak yang malas mengaji dan suka bosan itu setiap hari saptu anak-anak tidak mengaji tetapi anak-anak diajarkan lagu-lagu islami agar mereka tidak bosan dan setiap hari minggu itu anak-anak diliburkan. Dan apabila ada anak yang malas maka diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an para guru mengaji harus menciptakan suasana yang kundusif dan menyenangkan seperti mengajarkan mereka lagu-lagu islami sekali dalam seminggu dan memberikan anak istirahat, agar anak senang dan tidak merasa bosan pada saat belajar mengaji. Dan dengan metode pemberian hukuman dapat membuat anak semakin rajin karena takut akan hukuman yang diberikan kepadanya.

D. Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an anak dalam Lingkungan Sekolah di

Kelurahan Jaya

Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis al-Qur'an guru agama khususnya di sekolah kelurahan jaya melakukan berbagai usaha dan bimbingan dalam memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam meningkatkan kenanpuan anak dalam baca tulis al-Qur'an para guru biasanya memberikan bimbingan dengan

⁴⁵ Jisa, Guru Mengaji di Kel. Jaya Kota Palopo, *Wawancara di Rumah kel. Jaya Kota Palopo*, Pada Tanggal 8 Desember 2016

menggunakan berbagai metode. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan ibu Salmawati, SPd.I di SDN 61 Tonok Alla Jaya Kota Palopo selaku guru pendidikan agama islam:

Metode yang dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu, pada waktu pelajaran agama, setelah berdoa diawali dengan membaca surah Al-fatihah kemudian diteruskan membaca surat-surat pendek yang ada di juz'amma bersama-sama namun, sebelum membaca al-Qur'an terlebih dahulu anak-anak diajarkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Dalam proses belajar mengajar anak-anak juga senang dengan metode seperti itu dan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an para guru juga sering menggunakan metode iqra' tetapi kadang-kadang juga menggunakan metode yang bervariasi seperti mengajarkan anak-anak sambil bernyanyi sambil kepada mereka huruf secara satu per satu.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas metode yang guru lakukan dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an anak yaitu dengan menggunakan metode iqra'. Dengan metode iqra' anak diperkenalkan huruf secara satu-persatu sesuai dengan cara penyebutan huruf yang benar sesuai dengan hukum tajwid. Penggunaan metode yang bervariasi juga sangat membantu guru dalam memberikan pengajaran agar anak itu tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam belajar. Dalam meningkatkan pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak tentunya tidak terlepas dari kendala yang di hadapi. Seperti yang di katakan oleh ibu Salmawati SPd.I.

Bahwa kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu kurangnya perhatian anak dalam pembelajaran dan juga bisa dari siswa itu sendiri yang memang kemampuan sebagian dari mereka lebih rendah dari sebagian yang lain dan di sekolah pelajaran agama itu hanya dua jam. Mereka lebih banyak di rumah. Jadi ini ada hubungannya dengan motivasi orangtua. Bagaimana agar anak-anak mereka ini mau mengaji di TPA-TPA terdekat. Dan masih banyak dari para orang tua yang belum sadar pentingnya belajar al-Qur'an⁴⁷.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misra SP.d I selaku guru pendidikan agama islam di salah satu sekolah di kelurahan jaya berikut ini.

Salah satu faktor penghambat dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu terkait dengan sarana dan prasarana dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang masih minim. Seperti tambahan media pembelajaran audio visual (TV, CD atau tape recorder), buku-buku pedoman baca tulis al-Qur'an yang lebih bervariasi agar anak-anak tidak bosan.⁴⁸

⁴⁶ Salmawati, SP.d. I Guru PAI di SDN 61 Tondok Alla Kel. Jaya Kota Palopo, *Wawancara di SDN 61 Tondok Alla*, Pada Tanggal 6 Desember 2016.

⁴⁷ Salmawati, SP.d. I Guru PAI di SDN 61 Tondok Alla Kel. Jaya Kota Palopo, *Wawancara di SDN 61 Tondok Alla*, Pada Tanggal 6 Desember 2016.

⁴⁸ Misra S..Pd.I, Guru PAI di SDN Padang Alipan Kel. Jaya Kota Palopo, *Wawancara di SDN Padang Alipan Pada* Tanggal 6 Desember 2016

Adanya kendala-kendala yang dihadapi para guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Salmawati, SP.d. I bahwa agar anak-anak tidak bosan dalam pelajaran guru melakukan berbagai metode seperti menulis Arab dalam bentuk permainan, hampir seperti short card. Jadi ayat al-Qur'an ditulis di kartu untuk kemudian harus dipisah perhuruf oleh siswa secara berkelompok, dan berlomba-lomba untuk mencari huruf dan melengkapinya.

Dan untuk mengatasi kendala ada anak yang benar-benar belum bisa baca tulis al-Qur'an yaitu, guru lebih fokus pada anak tersebut dan menambahkan jam pelajaran, dengan penambahan jam pelajaran meskipun hanya setengah jam kurang lebih, tetapi kalau dilakukan dengan istiqomah akan ada hasilnya namun, jika kendala itu berasal dari luar misalnya dari orang tua yang kurang memotivasi anaknya, mereka akan diberi pengarahan oleh Bapak Kepala Sekolah atau guru PAI ketika ada pertemuan wali murid. Dan kiranya ini adalah bentuk kerjasama yang bagus antara pihak sekolah dengan para orang tua.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam baca tulis al-Qur'an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar al-Qur'an profesional dalam bidangnya.

Dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an guru-guru yang berada di Kelurahan Jaya melakukan pembinaan dengan menggunakan metode iqra' dalam pengajaran

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam baca tulis al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang berjalan begitu saja tanpa proses, tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru dan orang tua yang konkrit, begitu juga di sekolah-sekolah yang berada di Kelurahan Jaya. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu:

a. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan anak baca tulis al-

Qur'an

Penggunaan metode yang bervariasi seperti mengajar anak-anak sambil bernyanyi, bermain sangat membantu anak dalam belajar karena dengan semua itu anak akan semangat dan tidak mudah bosan dan malas dalam belajar baca tulis al-

⁴⁹ Salmawati, S.Pd.I *Ibid*

Qur'an. Selain itu juga digunakan media pembelajaran, misalnya buku iqra', juz amma, dan alat peraga. Selain itu pemberian motivasi juga sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan kepada anak.

Dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan seperti metode tanya jawab. Metode tanya jawab dapat dilakukan oleh guru untuk merangsang siswa untuk berfikir lebih kritis. Karena kurangnya variasi metode merupakan salah satu penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an selain dari kurangnya motivasi orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an dan kurangnya sarana dan prasarana

Seperti halnya dengan guru yang berada di Kelurahan Jaya meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak. Karena anak tidak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibodi (zat kebal) awal pada anak akan pengaruh negative, seperti benci kesombongan, rajin beribadah, tidak membangkang pada orangtua, dan sebagainya.⁵⁰

b. Memberikan motivasi dan pemahaman yang baik kepada anak.

Pemberian motivasi dan pemahan yang baik kepada anak sangat dianjurkan karena dengan motivasi dan pemahaman anak akan mengerti akan pentingnya baca tulis al-Qur'an. Bentuk motivasi pada anak, dapat lakukan memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz Amma, khatam al-Qur'an dan sebagainya. Sebaliknya, bila anak enggan belajar al-Qur'an, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak. Motivasi berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar al-Qur'an. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.

Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk, dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa (arogan). Dua kendala terakhir. Yaitu sifat malu dan sifat merasa bisa pada anak, anak akan terhalang dari belajar.

Motivasi orang tua berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar al-Qur'an. Karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar

⁵⁰ Ahmad Syarifudin, *Op. Cit.* h. 59

Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala kurang adanya motivasi orang tua terhadap putra-putrinya adalah dengan jalan pemberian semacam pengarahan tentang pentingnya pembelajaran al-Qur'an kepada para wali murid pada waktu pertemuan wali murid di sekolah.

c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak didik, orang tua, guru para mengaji dan guru agama di sekolah Kelurahan Jaya juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada anak. Anak-anak ditekankan untuk berwudhu dulu sebelum pelajaran agama berlangsung. Karena pada waktu proses belajar mengajarnya akan membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan selalu diawali pada waktu sholat.

Seorang guru, ketika proses belajar mengajar akan dimulai atau diakhiri harus bisa mengajak para muridnya agar berdo'a terlebih dahulu, Karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat dari Allah swt. Ini merupakan tanda syukur kepada-Nya dan Allah swt pasti akan menambahnya apa yang telah diterimnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa do'a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan do'a, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan do'a pula kita telah menunjukkan sebetulnya kesadaran bahwa segala sesuatu di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah swt.

Upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh ibu Salmawati tentang pembelajaran menulis arab beliau menggunakan metode permainan short card, yaitu dengan langkah-langkah: pertama membentuk kelompok, kedua pengambilan kartu perkelompok, ketiga kerja kelompok untuk memisahkan kartu yang bertuliskan ayat al-Qur'an tersebut untuk dipisah menjadi perhuruf dengan ditulis. Kemudian dipresentasikan yang diteruskan dengan penilaian.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran al-Qur'an ada empat faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor keluarga dan faktor masyarakat. Baik faktor-faktor tersebut menjadi sebuah pendukung atau penghambat. Melihat kondisi di masyarakat Kelurahan Jaya, intelegensi yang berada dalam faktor Psikologis adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak didik. Karena faktor itu berasal dari kemampuan anak itu sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru agama yang berada di Kelurahan Jaya, bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an adalah bagus. Meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian siswa yang kurang mampu dalam hal baca tulis al-Qur'an.

Kemampuan bagus dari para siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an juga tidak terlepas dari adanya hasil kerja sama dengan pihak Diniyah/TPA. Karena mengingat jam pelajaran di sekolah yang sedikit, maka diperlukan tambahan jam baik didalam maupun diluar sekolah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak didik adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru pendidikan agama islam, kurangnya motivasi dari orang tua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Selama ini upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam adalah memfokuskan kepada siswa yang kurang mampu baca tulis al-Qur'an, dengan jalan pemberian metode iqra'.

d. Menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anak.

Menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anak harus disesuaikan dengan usia psikologis dan karakteristik anak. Dengan mengenal karakter perkembangan psikologi anak, orang tua ataupun guru akan mudah dalam mengajarkan al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk menambahkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an pada usia 6-12 tahun adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar al-Qur'an dan diperlukan pendekatan yang intens. Mereka sangat membutuhkan motivasi pengajaran bukannya hukuman. wujud motivasi yang diberikan kepada anak pada usia ini dalam belajar al-Qur'an diantaranya dengan memberikan hadiah misalnya, CD toritorial al-Qur'an. Disamping memberikan hadiah mereka juga membutuhkan belaian lembut dan perhatian dari lingkungan. Perhatian itu dapat diwujudkan dengan memilihkan anak tempat belajar yang menyenangkan, bersih dan menarik sehingga anak dapat nyaman belajar.

Langkah selanjutnya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada al-Qur'an yaitu:

1. Berikanlah penghargaan kepada anak atas jeri payahnya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.
2. Orang tua harus memberi pemahaman bahwa al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab yang berisi perintah dan kewajiban saja namun, di dalamnya terdapat kisah-kisah teladan.
3. Ajaklah anak untuk mendalami dan meneruskan cerita-cerita dalam al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.
4. Apabila ada kesempatan turut ikut sertakan anak dalam perlombaan musabaqoh al-Qur'an, sebab dengan itu mental anak akan teruji untuk bersaing dengan lawan sebayanya, sehingga besar peluangnya anak akan

dapat merasakan bahwa dengan belajar al-Qur'an akan banyak mendatangkan manfaat.

- e. Penggunaan Sarana dan Prasarana dalam melakukan bimbingan baca tulis al-Qur'an

Dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam melakukan bimbingan baca tulis al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan sarana dan prasarana pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sangat mendukung proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan seperti penambahan buku pegangan dan alat-alat peraga dan tambahan media pembelajaran audio visual (TV, CD atau tape recorder), buku-buku pedoman baca tulis al-Qur'an yang lebih bervariasi agar anak-anak tidak bosan.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an akan menciptakan suasana yang lebih baik dan anak akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar tidak hanya belajar dengan satu metode saja.

Kemauan orang tua, guru dan aktivitas dalam mendidik anak-anak dengan al-Qur'an merupakan suatu kebahagiaan tersendiri karena kegiatan ini akan menjadi deposito besar mereka yang terus berkembang dan berkembang, meski pelakunya telah meninggal dunia. Dari uraian diatas terlihat betapa pentingnya adanya motivasi orang tua terhadap putra putrinya untuk belajar al-Qur'an. Sedangkan bagi orang tuanya sendiripun kadang banyak yang kurang mengetahui bahwa pendidikan al-Qur'an itu penting sekali bagi kehidupan manusia untuk mencapai bahagia dunia akhirat.

Kegiatan mendidik anak baca tulis al-Qur'an ini merupakan kewajiban seluruh elemen masyarakat, tidak terkecuali pemerintah yang berada di Kelurahan Jaya. Pemerintah bahkan berkepentingan untuk memajukan kegiatan ini sebagai bagian dari tanggung jawabnya memimpin rakyat, karena rakyat akan menjadi baik dengan mengamalkan kitab suci al-Qur'an. Dengan partisipasi pemerintah, kegiatan mendidik umat baca tulis al-qur'an akan berjalan dengan baik, tertib, berkesinambungan, legal dan maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa,

1. Pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak yang dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Jaya Kota Palopo cukup baik karena banyak diantara orang tua banyak yang sudah mengerti pentingnya baca tulis al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang baik kepada anaknya karena bnetuk pemahaman yang baik sangat membantu kesadaran anak dalam mempelajari al-Qur'an, namun masih banyak juga orang tua yang masih belum mengerti akan pentingnya mempelajari al-Qur'an karena pengetahuan orang tua tentang baca tulis al-Qur'an masih minim.
2. Pembinaan kemampuan anak baca tulis al-Qur'an di lingkungan masyarakat di kelurahan Jaya cukup baik karena sebahagian guru mengaji yang berada di Kelurahan Jaya menggunakan metode iqra' dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an dan para guru mengaji juga sering menggunakan metode yang bervariasi seperti belajar setiap sekali seminggu anak-anak akan diajarkan lagu-lagu islami agar tidak bosan. Akan tetapi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat anak kadang kala tidak sampai ke tempat mengaji tetapi malas.
3. Pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak di lingkungan sekolah di Kelurahan Jaya yaitu dalam melakukan pembinaan para guru di sekolah menggunakan metode iqra' dan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menggunakan metode yang bervariasi seperti belajar sambil barmain dan anak-anak

juga sering di ajak belajar di luar ruangan agar mereka tidak merasa bosan, namun kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an kurang memadai.

B. Saran

Saran peneliti bagi lingkungan masyarakat Kelurahan Jaya yaitu hendaknya para orang tua dan guru memperhatikan pendidikan al-Qur'an kepada anak-anak dengan melakukan berbagai hal seperti. terapkan metode keteladanan dalam mendidik anak-anak dengan segala hal yang positif kepada anak, lakukan tadarrus di rumah bersama anak-anak dengan waktu yang telah ditentukan. Dan hal tersebut dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, tanamkan atau perkenalkan al-Qur'an sejak dini dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini, membuat lingkungan dan suasana yang baik agar anak tidak mudah bosan dalam belajar al-Qur'an dan menambah sarana dan prasaran yang mendukung dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arikuto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Cet.

VIII;Jakarta : Rineka Cipta, 1992,

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek,*

Ed.Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, h. 134, 2006.

A Partanto Pius dan M. Dahlan Al – Barry, *kamus Ilmiah Populer Surabaya,*

Arkola, hlm. 770, 1994

Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail. Shahih al- Bukhari. Muslim

Maktab al- Nashiriyah, t.th.

Busaeri., *Studi Tentang KemampuanBaca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X*

MadrasahAliyah Negri (MAN) Palopo, Skripsi, STAIN Palopo, 2009

Djamarah Saiful Bahri & Zain Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT

Rineka Cipta, Hlm.19

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya* Surabaya : CV.Ramsa

Putra, hlm. 603, 2002

Departemen Agama Ri. *Pedoman Pengajirangan Al-Qur'an Bagi Anak,*

Jakarta:proyek Penerangan Bimbingan Dakwah, , h. 10-12, 1983

Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi aksara, , h.35, 1992

Hasan Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKD,* Jakarta : PT Reneka

Cipta h. 57-58, 1996

Hisbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

h.88, 1999

Ihsan Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam ,* Bandung : CV. Pustaka Setia,

hlm. 24 , 2001

Jasad Usman, at al. *Membumikan Al-Qur'an di Bulukumba: Analisis respon*

Masyarakat terhadap Perde no.6 Tahun 2003 Tentang Pandai membaca Al-

- Qur'an bagi peserta didik dan calon pengantin di Bulukumba*, Cet, I: Makassar: Berkah Utami, 2005, h. 134.
- Kahaeruddin. *Metode Baca Tulis Al—Qur'an* Makassar: al- ahkam, h. 129 dan 160, 2000
- L Zulkifli. *Psikologi Perkembangan* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 53, 2003
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 81, 2004
- Nurhawani. *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah di Yaminas loppe Kelurahan Noling Studi Tentang penerapan Metode Iqra'*, Skripsi, STAIN Palopo. , 2009
- Nata Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, h.256, 2005
- Naim Ngainun, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1. hlm.2, 2007
- Ngalim Purwanto,MP M. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal. 78, 2000
- Ondeng Syarifuddin. *Panduan Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an Ujung Pandang* :Berkah Utami, h.5, 2005
- Poerwardarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V; Jakarta,h. 423, 1967
- Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif*, Cet.I : Bandung : Alfabeta, h. 49, 2005
- Sulistiyowati Sofchah. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu,Pekalongan, 2001, hlm. 14, 2001
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, hlm.147 , 2009
- Sjafi'A. Mas'ud i. *Pelajaran Tajwid*,. Bandung: Putra Jaya, hlm. 3, 2001



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. (0471) 22076 Fax (0471) 325197

Palopo, 13 Desember 2016

No : Istimewa
Lamp : 1 (Satu Lembar)
Hal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Di -
Palopo.

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cici Paramita
NIM : 12.16.2.0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Anak) di Kelurahan
Jaya Kota Palopo

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi tersebut diatas.

Demikianlah permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Permohon

Cici Paramita

NIM. 12.16.2.0009

Menyetujui,

Pembimbing I

Dra. Hj. Ria Warda, M. Ag
NIP. 19700709 199803 2 003

Pembimbing II

Mawardi. S. Ag., M. Pd. I
NIP. 198608 02 199703 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah



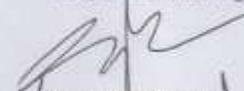
Dr. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PENGESAHAN DRAF SKIRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka draf skripsi yang berjudul "Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (anak) di Kelurahan Jaya Kota Palopo", dan yang ditulis oleh Ciel paramita NIM 12.16.2.0009 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 21 November 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan I Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Muhsamin, MA
NIP. 19790203 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 1257 /In. 19/FTIK/HM. 01/12/2016 20 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Cici paramita
NIM	: 12.16.2.0009
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris <i>Agung Isian</i>
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2016/2017
Alamat	: -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kelurahan Jaya Kota Palopo dengan judul: "**Pembinaan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (anak) di Kelurahan Kota Palopo**". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

a.n. Rektor
Dekan,

